

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Individu Terhadap Loyalitas Lingkungan Sekitar Polrestabes RT 18 Jakabaring

Aldi Wijaya¹, Satrio Wibisana², Abdur Razzaq³, Muhamad Yudistira Nugraha⁴

^{1, 2, 3, 4} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: aldiwijaya6163@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the use of social media as a tool for individual communication on environmental loyalty around Polrestabes RT 18 Jakabaring, Palembang. The method used is a quantitative approach through the distribution of questionnaires to 30 respondents and analyzed with the help of SPSS. The results of the bar graph indicate that the majority of respondents (86.7%) agree that social media plays a role in increasing environmental awareness. Simple linear regression analysis produces an equation $Y = 11.060 + 0.714X$ with an R^2 value of 0.341, indicating a positive and significant relationship between the two variables. These findings suggest that the use of social media can be an effective means to encourage community loyalty to the surrounding environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi individu terhadap loyalitas lingkungan di sekitar Polrestabes RT 18 Jakabaring, Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden dan dianalisis dengan bantuan SPSS. Hasil grafik batang menunjukkan bahwa mayoritas responden (86,7%) setuju bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan kepedulian lingkungan. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 11,060 + 0,714X$ dengan nilai R^2 sebesar 0,341, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong loyalitas masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

KEYWORDS:

Social Media, Individual Communication, Environmental Loyalty, Linear Regression.

KATA KUNCI

Media Sosial, Komunikasi Individu, Loyalitas Lingkungan, Regresi Linier

How to Cite:

“Wijaya, A., Wibisana, S., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Individu Terhadap Loyalitas Lingkungan Sekitar Polrestabes RT 18 Jakabaring. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 498–504.”

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat saat ini telah mengubah cara hidup manusia secara drastis. Salah satu inovasi paling signifikan dari perkembangan ini adalah kemunculan media sosial, yang memberikan kesempatan kepada individu untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan orang untuk terhubung dengan siapa saja dan kapan saja bahkan bisa dimanapun dan kapan pun, membuat komunikasi antar individu menjadi lebih mudah dan cepat. Selain berfungsi sebagai alat untuk berhubungan dengan teman, keluarga, atau rekan kerja, media sosial juga telah berkembang menjadi sebuah platform untuk mendapatkan berbagai informasi,

menyebarkan opini, serta memperjuangkan berbagai isu sosial yang penting. Salah satu isu sosial yang kini semakin diperhatikan adalah masalah lingkungan, yang memerlukan perhatian serius mengingat dampaknya yang besar terhadap kehidupan kita di masa depan. Media sosial, dengan kemampuannya dalam menjangkau audiens yang luas, berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Andayani, 2020)

Namun, meskipun penggunaan media sosial semakin meluas, tantangan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan masih sangat besar, terutama di kota-kota besar yang menghadapi beragam masalah seperti sampah, polusi udara, dan kerusakan ekosistem. Indonesia, dengan urbanisasi yang pesat, kini dihadapkan pada kenyataan bahwa kota-kota besar seperti Palembang semakin kesulitan dalam mengelola masalah-masalah tersebut. Masyarakat kota besar, meskipun menghadapi tantangan ini, sering kali merasa tidak memiliki cukup tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan mereka. Banyak yang merasa bahwa masalah ini adalah urusan pemerintah atau organisasi lain, dan tidak berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang dibutuhkan. Meskipun ada berbagai upaya yang telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh organisasi non-pemerintah, kesadaran lingkungan di masyarakat secara keseluruhan masih terbilang rendah (Wijaya, 2019).

Di sisi lain, media sosial memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Platform-platform media sosial ini memungkinkan untuk menjadi penyebaran informasi yang sangat cepat, yang dapat membentuk kesadaran publik dengan lebih efektif. Informasi tentang isu-isu lingkungan, seperti pentingnya pengelolaan sampah, konservasi alam, dan pelestarian sumber daya alam, dapat tersebar luas melalui media sosial dalam waktu yang sangat singkat. Dengan cara ini, media sosial dapat menjadi peran penting dan juga sebuah kunci dalam mengedukasi masyarakat tentang cara menjaga lingkungan mereka. Akan tetapi, meskipun dampak positif dari media sosial sudah banyak dibahas, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku sosial dalam konteks yang lebih kecil, seperti di lingkungan RT 18 Jakabaring, Palembang. Berbeda dengan kawasan lain di kota besar yang lebih sering menggunakan grup media sosial dengan orang yang banyak untuk komunikasi antarwarga, RT 18 cenderung lebih mengandalkan komunikasi antar individu, biasanya melalui Platform seperti WhatsApp dengan chat pribadi antar individunya.

RT 18 Jakabaring memiliki dinamika sosial yang agak berbeda dalam hal penggunaan media sosial. Meskipun hampir semua warga negara memiliki akses ke media sosial, mereka berinteraksi lebih pribadi antar individu, daripada dengan kelompok yang mencakup seluruh populasi. Hal ini dapat menyebabkan gaya komunikasi menjadi lebih personal dan terbatas, sehingga memengaruhi respons orang terhadap masalah lingkungan, terutama dalam kaitannya dengan penerapan tindakan praktis di lingkungan mereka. Mengingat ukuran kecil dan sifat interaksi yang erat ini, penting untuk mengkaji bagaimana hal ini dapat memengaruhi masalah lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat cocok untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara penggunaan media sosial dengan kepedulian lingkungan dalam komunikasi personal warga RT 18 Jakabaring.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam lagi bagaimana komunikasi antar individu melalui media sosial dapat mempengaruhi sikap dan tindakan warga di RT 18 Jakabaring terhadap kepedulian lingkungan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif akan digunakan, dengan instrumen utama berupa kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian: satu untuk mengukur penggunaan media sosial, dan satu lagi untuk mengukur tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya dalam konteks yang lebih kecil dan terfokus seperti RT 18 Jakabaring.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial sebagai Alat Komunikasi

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial tanpa batas ruang dan waktu. Dalam konteks komunikasi modern, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Nasrullah (2015), media sosial memiliki karakteristik interaktif yang membuat komunikasi menjadi lebih terbuka dan cepat. Hal ini menyebabkan media sosial kerap digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

Penggunaan media sosial juga menciptakan perubahan dalam pola komunikasi masyarakat. Dari komunikasi langsung menjadi komunikasi berbasis media, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Perubahan ini mempengaruhi bagaimana masyarakat merespons informasi, membentuk opini, hingga mengambil keputusan terhadap isu-isu sosial di sekitarnya.

Kepedulian Terhadap Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang atau kelompok yang menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan dan kebersihan lingkungan sekitar. Menurut Wibowo (2020), sikap peduli lingkungan dapat tercermin melalui tindakan nyata seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan, atau menghemat penggunaan air dan listrik.

Kepedulian ini dapat tumbuh melalui edukasi, pengalaman langsung, ataupun pengaruh lingkungan sosial. Salah satu cara yang cukup efektif dalam membangun kepedulian tersebut adalah melalui penyampaian informasi yang konsisten, baik dari media massa maupun media sosial.

Pengaruh Media Sosial terhadap Kepedulian Lingkungan

Media sosial memainkan peran strategis dalam menyebarkan pesan-pesan yang berkaitan dengan lingkungan. Informasi yang dibagikan melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan kesadaran individu. Sebuah studi oleh Lestari dan Prabowo (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan meningkat seiring banyaknya kampanye dan ajakan yang viral di media sosial.

Meskipun begitu, efektivitas media sosial sebagai alat peningkat kepedulian lingkungan tidak selalu sama di setiap daerah. Faktor seperti tingkat akses internet, kebiasaan bermedia sosial, dan budaya lokal turut mempengaruhi seberapa besar dampaknya. Di daerah seperti RT 18 Jakabaring, di mana belum terdapat grup media sosial yang mengkoordinasikan seluruh warga, pengaruh media sosial lebih terlihat pada komunikasi antar individu.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara lebih spesifik bagaimana komunikasi individu melalui media sosial dapat membentuk kepedulian lingkungan, terutama di lingkungan yang belum terorganisir dalam satu wadah komunikasi bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dan kepedulian terhadap lingkungan di RT 18 Jakabaring, Palembang. Fokus utamanya adalah melihat apakah semakin sering seseorang menggunakan media sosial, maka semakin tinggi juga kepeduliannya terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di sekitarnya.

Data yang ada di dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara kepada warga yang tinggal di RT 18 dan memiliki akses ke media sosial. Jumlah responden yang diambil sekitar 30 hingga 40 orang. Pemilihannya dilakukan secara purposive, maksudnya adalah responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia dan tingkat keaktifan dalam menggunakan media sosial terutama adalah kalangan gen z yang tidak lepas dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang kebiasaan menggunakan media sosial, seperti seberapa sering mereka mengaksesnya dan platform apa saja yang digunakan. Sementara itu, bagian kedua berisi pertanyaan tentang kepedulian terhadap lingkungan, misalnya soal kebiasaan membuang sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan ikut serta dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan.

Instrumen ini terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan bisa dipercaya.

Setelah mengumpulkan semua data, kami melakukan analisis menggunakan SPSS. Studi ini menggunakan dua analisis utama. Kami menggunakan grafik diagram batang untuk menggambarkan secara teknis distribusi persepsi peserta dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial dan masalah lingkungan. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis utama, peneliti terlebih dahulu memeriksa apakah instrumen pengumpulan data telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan memenuhi tujuan penelitian.

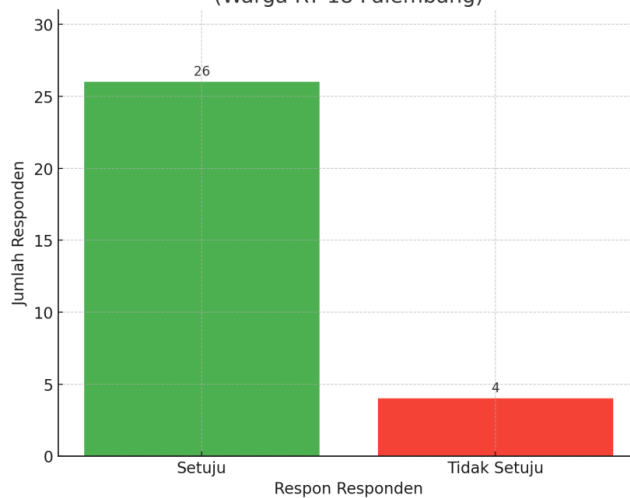
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang peran media sosial dalam membentuk sikap masyarakat terhadap isu lingkungan. Khususnya di RT 18 Jakabaring yang belum memiliki komunitas atau grup media sosial aktif, temuan ini bisa menjadi dasar untuk mendorong terbentuknya ruang komunikasi digital yang mendukung kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepedulian lingkungan di sekitar polrestabas RT 18 jakabaring, di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian ini yang disebarakan secara online kepada 30 responden yang tinggal di lingkungan RT 18 Jakabaring, Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form, lalu hasilnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hal ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan objektivitas dalam menginterpretasi hubungan antara penggunaan media sosial dan loyalitas terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebanyak 26 responden (86,7%) menyatakan setuju bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap kepedulian mereka terhadap lingkungan. Sementara itu, hanya

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepedulian Lingkungan (Warga RT 18 Palembang)



4 orang (13,3%) yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan dominasi pandangan positif terhadap peran media sosial di masyarakat, serta menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat di RT 18 Jakabaring melihat media sosial sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan.



Dan juga berdasarkan grafik regresi linier sederhana di atas, tampak bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi individu (variabel X) dengan kepedulian terhadap

lingkungan sekitar (variabel Y). Hal ini terlihat dari arah garis regresi yang menanjak, menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11,060 + 0,714X$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu poin skor rata-rata penggunaan media sosial akan meningkatkan skor rata-rata kepedulian lingkungan sebesar 0,714 poin. Koefisien korelasi sebesar 0,584 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan searah antara kedua variabel. Selain itu, uji signifikansi menghasilkan nilai $p < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik dan bukan terjadi secara kebetulan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa sekitar 34,1% variasi dalam kepedulian lingkungan dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial, sedangkan sisanya, yaitu 65,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti latar belakang pendidikan, norma sosial, atau pengalaman pribadi. Titik-titik data observasi yang tersebar cukup dekat dengan garis regresi memperlihatkan pola yang konsisten dengan arah hubungan positif tersebut. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi individu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, khususnya di wilayah Polrestabes RT 18 Jakabaring.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang divisualisasikan dalam diagram batang dan didukung oleh grafik regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan di lingkungan RT 18 Jakabaring Palembang. Dari total 30 responden, sebanyak 86,7% menyatakan setuju bahwa media sosial berdampak pada kepedulian lingkungan, sementara hanya 13,3% yang tidak setuju. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis regresi linier yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan kepedulian lingkungan, sebagaimana tergambar dari garis regresi yang menanjak serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341. Kedua hasil ini secara bersamaan memperkuat bukti bahwa media sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Dominasi pilihan 'Setuju' menunjukkan persepsi positif terhadap pemanfaatan media sosial dalam membangun kesadaran lingkungan, baik melalui penyebaran informasi, ajakan gotong royong, maupun partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan. Sebaliknya, jumlah responden yang memilih 'Tidak Setuju' relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang belum merasakan atau belum sependapat terhadap pengaruh media sosial dalam aspek kepedulian lingkungan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat temuan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan warga RT 18 Palembang, sebagaimana tercermin dari persepsi mayoritas responden dalam penelitian ini.

Temuan ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan positif dalam persepsi masyarakat, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana media sosial berkontribusi dalam praktik nyata kepedulian lingkungan. Untuk itu, pembahasan berikut menjelaskan lebih dalam mengenai bentuk-bentuk peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dampak media sosial terhadap kesadaran lingkungan terlihat dari kemampuannya menjadi saluran komunikasi yang efektif dan cepat yang mendorong penyebaran informasi, peningkatan kesadaran, dan keterlibatan masyarakat. Penggunaan media sosial yang efektif meningkatkan paparan berbagai konten yang terkait dengan isu lingkungan, seperti berita polusi, kegiatan bersih-bersih lingkungan, seruan daur ulang, dan kampanye ramah lingkungan. Informasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan mendorong perilaku sadar lingkungan.

Selain itu, media sosial menyediakan ruang interaktif yang luas antara individu, komunitas, dan organisasi. Di ruang ini, orang dapat berbagi pengalaman, berdiskusi, dan bahkan saling menginspirasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis seperti gotong royong atau pendidikan lingkungan. Fungsi seperti komentar, suka, dan bagikan meningkatkan pengaruh sosial; ketika orang melihat kepedulian mereka terhadap lingkungan, mereka cenderung mengikutinya. Dengan kata lain, media sosial menciptakan dampak kolektif yang memperkuat norma sosial positif terkait kesadaran lingkungan.

Di masyarakat sekitar Polsek Jakabaring, media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan antara warga dengan polisi atau masyarakat. Orang-orang dapat menerima informasi, undangan, dan edukasi tentang lingkungan sekitar melalui media sosial, yang secara bertahap menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, semakin banyak atau seringnya penggunaan media sosial, semakin besar kemungkinan orang-orang akan peduli dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas bisa ditarik kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan, bahwa penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi individu berpengaruh positif terhadap loyalitas lingkungan masyarakat di sekitar Polrestabes RT 18 Jakabaring. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa media sosial membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, dan hasil regresi linier sederhana memperkuat adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin sering seseorang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan berbagi informasi, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Media sosial telah terbukti bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk mempererat hubungan sosial dan mendorong partisipasi warga dalam kegiatan lingkungan. Temuan ini menjadi bukti bahwa komunikasi digital dapat mendukung terbentuknya rasa loyalitas dan tanggung jawab bersama di tingkat komunitas, terutama dalam konteks lingkungan tempat tinggal.

Peneliti hanya bisa memberi saran agar masyarakat memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif untuk memperkuat kepedulian, kerja sama, dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, D., & Prabowo, H. (2021). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 9(1), 45–52.
- [2] Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Wibowo, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 87–94.
- [4] Andayani, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 55-64.
- [5] Wijaya, A. (2019). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 120-128.